



Membangun Kredibilitas Manajemen Pendidikan Dasar Melalui Penerapan *Artificial Intelligence*, Kompetensi Manajemen, dan Etos Kerja

Nanik Puji Arsanti

Universitas Terbuka, Kota Semarang, Indonesia

Email: nanikpujiarsanti@yahoo.com

Bambang Ismanto

Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Indonesia

Email: bambang.ismanto@uksw.edu

Tita Rosita

Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: tita@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24-09-2023

Revised : 13-11-2023

Accepted : 16-11-2023

Published : 20-11-2023

ABSTRACT

This research presents several findings regarding the minimal use of artificial intelligence, poor school management and low work ethic. The aim of the research is to analyze the application of artificial intelligence, the quality of management competence, and the work ethic of school principals. The research population was 80 teachers (PNS and non-PNS) at the State Elementary School in the Assisted Region 1, Bojong District, Tegal Regency (Diponegoro Cluster). The sampling technique uses saturated samples, so the number of samples is also 80 teachers. The data analysis technique uses descriptive statistics. The research results are that the application of artificial intelligence is in the medium category. The majority of respondents' choice refers to the pleasure of teaching language subjects using the translation method in the high category. The fewest selected indicators from respondents lead to the use of automatic assessment applications in the medium category. Management quality is in the high category. The most answer choices refer to improving the quality of basic education in the high category. The answers to the questionnaire focused at least on the principal's statement of achievement in the high category. The Principal's work ethic is in the high category. The respondents' most chosen answers lead to statements of truth in speaking and fostering cooperation between teachers and staff in the high category. The respondents' least choice refers to concentration at work in the high category.

Keywords: *Artificial Intelligence; Quality Management; Work Ethic*

How to cite:

Arsanti, N. P., Ismanto, B., Rosita, T. (2023). Membangun Kredibilitas Manajemen Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Artificial Intelligence, Kompetensi Manajemen dan Etos Kerja. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 483-493. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.125357>

Corresponding E-mail: nanikpujiarsanti@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan pada dasarnya berorientasi sebagai usaha manusia untuk menumbuh-kembangkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. (Anwar, 2016). Pendidikan karakter menunjukkan bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan serta memiliki kesadaran atau kemauan untuk

melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan sekitar (Mardati, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan sangat membutuhkan keterlibatan teknologi informasi, kompetensi manajemen serta etos kerja kepala sekolah dan guru. Saat ini penggunaan teknologi informasi berupa *machine learning* sebagai implementasi *artificial intelligence* memiliki peranan yang sangat menentukan (Hartati, 2021). *Artificial Intelligence* (AI) atau juga disebut sebagai kecerdasan buatan merupakan teknologi di bidang ilmu komputer yang menyimulasikan kecerdasan manusia ke dalam mesin (komputer) untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan manusia bahkan bisa lebih baik dari manusia (Subakti, 2022). *Artificial Intelligence* pada lembaga pendidikan diterapkan dalam bentuk sistem informasi manajemen pendidikan (Batubara, 2020). Sistem informasi manajemen sekolah terdiri dari beberapa ruang lingkup yakni pengaturan sekolah, pengelolaan siswa, pengelolaan akademik, pengelolaan guru, pengelolaan keuangan dan pengelolaan perpustakaan (Pasaribu, 2022). Penerapan sistem *hybrid learning* sebagai salah satu bentuk *artificial intelligence* dalam dunia pendidikan berfungsi untuk memacu guru dalam meningkatkan kompetensi bidang pedagogik dan profesional, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik yang memenuhi tantangan era industri 4.0, berkualitas dan berdaya saing (Ambarita, 2020).

Keunggulan dan mutu sekolah juga dipengaruhi manajerial Kepala Sekolah. Ketepatan pemilihan manajemen pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan kondusif yaitu lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan inovasi (Kompri, 2017). Kompetensi manajemen sekolah adalah kemampuan Kepala Sekolah yang dilandasi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dilakukan dalam proses penggunaan sumber daya sekolah secara efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang berkualitas (Askuri, 2022)Febriana, 2019). Kepala sekolah sebagai manajer membutuhkan kompetensi manajerial untuk mampu mengelola sekolahnya secara efektif dan efisien. Kemajuan sekolah akan lebih penting apabila masyarakat memberikan atensinya pada kiprah Kepala Sekolah karena beberapa alasan yakni Kepala Sekolah sebagai tokoh sentral pendidikan, dan sekolah sebagai komunitas pendidikan (Febriana, 2019). Standar kompetensi Kepala Sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 harus memenuhi tiga aspek yakni aspek substansi materi ideal, aspek unjuk kerja nyata, serta aspek hasil (Hamzah, 2019). Kompetensi manajerial kepala sekolah dipaham sebagai kemampuan kepala sekolah melaksanakan fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* (kepemimpinan atau penggerakan) dan *controlling* (pengendalian) pada sumber daya sekolah secara efektif dan efisien (Santoso, 2016).

Etos kerja guru dan kepala sekolah juga dapat mempengaruhi kepribadian dan budaya sekolah yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan (Gafur, 2020). Mengacu pada *Oxford Dictionaries*, etos adalah semangat yang bersifat khas dari sebuah budaya, era atau komunitas yang diwujudkan dalam sikap dan tekadnya). Sementara kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etos sebagai pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial (Ginting, 2016). Etos kerja yang telah

terbentuk pada dasarnya memiliki beberapa fungsi yakni mendorong timbulnya tingkah laku, membuat bergairah dalam kegiatan, serta untuk menggerakkan (Purbohadi, 2022). Tumbuhnya etos kerja Kepala Sekolah pada suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni agama, budaya, sosial politik, kondisi atau lingkungan geografis, pendidikan, struktur ekonomi serta motivasi intrinsik. Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya (Shilphy, 2020). Sosial politik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya etos kerja Kepala Sekolah (Suwanto, 2020). Kondisi lingkungan dan geografis alam juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya etos kerja Kepala Sekolah (Purbohadi, 2022). Tinggi rendahnya etos kerja Kepala Sekolah juga sangat tergantung pada struktur ekonomi masyarakat sekitar (Suwanto, 2020). Motivasi intrinsik pada diri Kepala Sekolah juga mewarnai tinggi rendah dan terbentuknya etos kerja (Shilphy, 2020). Cara menumbuhkan etos kerja terhadap Kepala Sekolah di berbagai lembaga pendidikan memiliki corak dan perbedaan. Hal ini karena tumbuhnya etos kerja perlu penyesuaian dengan keadaan kondisi yang dialami oleh Kepala Sekolah tersebut. Etos kerja profesional menjelaskan cara menumbuhkan etos kerja yakni kerja sebagai rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan. kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan, serta kerja adalah pelayanan (Syah, 2021).

Fenomena penelitian yakni terkait minimnya penggunaan *artificial intelligence* dalam sistem pembelajaran, manajemen sekolah yang kurang bagus serta etos kerja yang masih rendah pada SDN Daerah Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal (Gugus Diponegoro). Menurut hasil observasi tercatat data-data penggunaan *artificial intelligence* sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penggunaan *Artificial Intelligence*

No	Nama Sekolah	Jumlah Perangkat Komputer	Ruang Praktik Pembelajaran Online	Fasilitas Wifi	Pelatihan & Pengembangan Guru Dalam Pembelajaran Online
1	SDN Lengkong 01	5	Tidak memadai	Ada	Belum pernah
2	SDN Lengkong 02	16	Tidak memadai	Ada	1 kali
3	SDN Bojong 01	5	Tidak memadai	Ada	2 kali
4	SDN Bojong 02	7	Memadai	Ada	Belum pernah
5	SDN Bojong 03	4	Tidak memadai	Ada	Belum pernah
6	SDN Bojong 04	17	Tidak memadai	Ada	Belum pernah
7	SDN Buniwah 01	15	Tidak memadai	Tidak ada	Belum pernah
8	SDN Buniwah 02	5	Tidak memadai	Ada	Belum pernah
9	SDN Batunyana	6	Tidak memadai	Ada	Belum pernah
10	SDN Karang Mulya 01	5	Tidak memadai	Ada	Belum pernah

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan peranan pemanfaatan *artificial intelligence* pada SDN Binaan 1 Kecamatan Bojong yang berjumlah 10 SD Negeri. Menurut uraian data tabel terlihat seluruh sekolah sudah memiliki perangkat komputer, ruang praktik pembelajaran *online* hanya SDN Bojong 02 yang

memadai, secara keseluruhan ada wifi terkecuali SDN Buniwah 01, serta hanya dua sekolah yang pernah mengadakan pelatihan dan pengembangan guru dalam pembelajaran *online* yakni SDN Lengkong 02 dan SDN Bojong 01. Hal ini membuktikan masih banyaknya guru yang kurang menguasai terhadap teknologi informasi. Oleh karena itu penerapan dan penggunaan teknologi pada lingkungan pendidikan perlu dioptimalkan guna menunjang efektivitas pembelajaran melalui penggunaan *machine learning*.

Kompetensi manajemen pada SDN Daerah Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal (Gugus Diponegoro) juga masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang konsistennya Kepala Sekolah dalam menerapkan aturan atau kebijakan. Penekanan dalam penerapan aturan sangat diperlukan bagi Kepala Sekolah kepada segenap guru dan karyawannya. Ketika Kepala Sekolah tidak memiliki aturan yang baku dan terkesan selalu berubah dari waktu ke waktu, maka akan membawa dampak pola kerja yang tidak teratur, membingungkan serta tidak akan tepat sasaran. Banyak Kepala Sekolah yang tidak membuat rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang. Visi dan misi sekolah juga kurang jelas efektivitasnya, program pembelajaran masih bersifat monoton serta tidak memiliki kemajuan apapun.

Rendahnya etos kerja Kepala Sekolah dan guru pada SDN Daerah Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal (Gugus Diponegoro) juga sangat dirasakan. Kepala Sekolah secara umum juga jarang yang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas *briefing* (pengarahan) serta membuka komunikasi untuk menerima kritik dan saran yang membangun kemajuan pendidikan pada tingkat dasar. Hal ini juga berdampak pada rendahnya etos kerja guru. Rendahnya etos kerja guru dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan yang masih rendah, kontribusi guru masih dalam taraf mengajar, kurang kreativitas dan inovasi guru, serta belum bisa menjadikan sekolah sebagai rumah besar yang banyak sekali berbagai persoalan yang perlu segera ditanggulangi.

Beberapa tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan *Artificial Intelligence* dalam model pembelajaran di SDN Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, menganalisis kualitas kompetensi manajemen di SDN Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, serta menganalisis etos kerja Kepala Sekolah di SDN Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Penelitian ini berorientasi untuk membangun kredibilitas manajemen pendidikan dasar ke arah yang lebih baik melalui penerapan *artificial intelligence*, kompetensi manajemen dan etos kerja Kepala Sekolah. Penelitian di bidang pendidikan yang berorientasi pada manajemen pendidikan merupakan hal yang masih baru dan masih jarang ditemukan pada penelitian-penelitian pendidikan sebelumnya. Penelitian ini mencoba menggabungkan beberapa penelitian terkait *artificial intelligence*, kompetensi manajemen dan etos kerja Kepala Sekolah menjadi satu kesatuan penelitian hingga mampu menjadikan sebuah penelitian manajemen pendidikan yang lebih kompleks.

Penerapan *artificial intelligence* dalam sistem pembelajaran berperan guna memaksimalkan kinerja belajar, mempertimbangkan etika, mengembangkan pola pikir kreatif, serta meningkatkan keahlian peserta didik (Kaushik et al., 2021; Murphy, 2019; Ali et al., 2019; Knox, 2020; Huang et al., 2021). Beberapa penelitian ini hanya berorientasi pada penerapan *artificial intelligence* serta tidak mengkaji kompetensi manajemen dan etos kerja Kepala Sekolah.

Peranan kualitas manajemen pada lembaga pendidikan merupakan faktor penting untuk menunjang efektivitas belajar siswa, kesiapan menghadapi segala perubahan-perubahan metode pembelajaran, meningkatkan budaya sekolah pada masa depan, mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan integritas sekolah (Komalasari et al., 2020; Qodirova, 2021; Yemin, 2019; May et al., 2020; Nindie, 2022). Beberapa penelitian ini hanya berorientasi pada penerapan kompetensi manajemen, tidak mengkaji penerapan *artificial intelligence* dan etos kerja Kepala Sekolah.

Etos kerja Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi etos kerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah, menentukan keberhasilan tercapainya tujuan sekolah, meningkatkan kinerja guru secara maksimal, meningkatkan komitmen afektif guru, serta pengembangan etika yang lebih baik dalam lingkungan sekolah (Lie et al., 2019; Murtiningsih, 2019; Kusumaningrum et al., 2019; Aflah et al., 2021; Dehghani, 2019). Beberapa penelitian ini hanya berorientasi pada etos kerja Kepala Sekolah, sementara disisi lain tidak membahas masalah penerapan *artificial intelligence* dan kompetensi manajemen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru (PNS dan Non PNS) di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 1 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal (Gugus Diponegoro) yang berjumlah sebanyak 80 guru. Teknik pengambilan sampel semacam ini disebut sebagai sampel jenuh. Dengan demikian jumlah sampel juga sebanyak 80 guru (Gugus Diponegoro).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yakni seperangkat pernyataan yang akan diajukan kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yakni melalui rumus indeks. Rumus nilai indeks ini berfungsi untuk mengetahui respon responden atas pernyataan kuesioner yang diajukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian kriteria menggunakan metode tiga kotak dengan ketentuan kriteria rendah, kriteria sedang dan kriteria tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan *Artificial Intelligence*

Penerapan *artificial intelligence* pada Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan I Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal memiliki kategori sedang atau kecenderungan responden menjawab netral secara keseluruhan atas kuesioner *artificial intelligence*. Adanya tuntutan perkembangan zaman bagi responden (guru) untuk menggunakan teknologi informasi (*artificial intelligence*) yang tidak diimbangi dengan kemampuan, telah membuat responden menjawab netral.

Pilihan terbanyak responden atas jawaban kuesioner *artificial intelligence* adalah indikator lima yakni “saya merasa senang mengajar mata pelajaran bahasa apapun kepada siswa menggunakan metode

translate” dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *translate* lebih mudah digunakan menurut responden (guru) daripada fasilitas *artificial intelligence* lainnya.

Indikator pilihan paling sedikit atas jawaban responden mengarah pada pernyataan “saya rutin menggunakan aplikasi *automatic assessment* untuk menilai jawaban terhadap soal-soal yang diberikan kepada siswa” dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *automatic assessment* dianggap paling sulit menurut responden daripada penggunaan fasilitas *artificial intelligence* lainnya.

Penerapan *artificial intelligence* secara maksimal dalam model pembelajaran pada dasarnya akan memberikan dampak besar bagi kalangan pendidik terkait bagaimana efektivitas belajar siswa terutama dalam menghadapi era digitalisasi. Beberapa peneliti terdahulu yang memperkuat argumen tersebut juga telah dijelaskan dalam berbagai konteks penelitian. Penerapan *artificial intelligence* dapat membantu pengajar mengatasi masalah pada pembelajaran dengan mendiagnosis belajar siswa secara individu dan memberikan dukungan yang dipersonalisasi guna memaksimalkan kinerja belajar (Kaushik et al., 2021). Optimalisasi dalam penggunaan *artificial intelligence* di lembaga pendidikan sangat memerlukan peran guru dan kepala sekolah (Murphy, 2019). Penerapan kurikulum berbasis *artificial intelligence* berperan untuk konstruksionis belajar, merancang dengan mempertimbangkan etika, dan mengembangkan pola pikir kreatif anak (Ali et al., 2019). Institusi pendidikan memiliki peran penting untuk merencanakan pendidikan dan pelatihan keahlian peserta didik melalui pembelajaran berbasis *artificial intelligence* (Knox, 2020). Munculnya teknologi inovatif berdampak pada metode belajar mengajar, sehingga harapan penggunaan *artificial intelligence* dalam sistem pendidikan sangat diperlukan (Huang et al., 2021).

3.2. Kualitas Kompetensi Manajemen

Kualitas kompetensi manajemen pada Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan I Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal memiliki kategori tinggi atau adanya kecenderungan responden menjawab setuju atas kuesioner kompetensi manajemen. Dengan kata lain manajemen yang diterapkan seluruh Kepala Sekolah di SDN Daerah Binaan I Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal telah dikatakan baik.

Pilihan jawaban terbanyak responden atas kuesioner kompetensi manajemen adalah indikator delapan yakni “Kepala Sekolah berharap adanya peningkatan kualitas pendidikan dasar” dengan kriteria tinggi atau kecenderungan menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan Kepala Sekolah terhadap kualitas pendidikan telah menjadi prioritas utama dalam penerapan manajemen menurut opini responden (guru).

Jawaban paling sedikit responden tertuju pada indikator sebelas yakni pernyataan “Kepala Sekolah berprestasi dalam mengelola pendidikan dasar” dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan terdapatnya kemungkinan bahwa prestasi Kepala Sekolah berada masih berada di atas rata-rata (kategori tinggi) jika dibandingkan dengan Daerah Binaan lainnya di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

Namun demikian prestasi Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan masih dikatakan paling rendah pada indikator-indikator kompetensi manajemen.

Kualitas manajemen lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran pada dasarnya juga memiliki peranan penting untuk menunjang efektivitas belajar siswa. Konsep ini juga didukung pernyataan temuan pada beberapa penelitian terdahulu dalam berbagai konteks penelitian. Kompetensi manajemen kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam ruang lingkup sekolah. Keberadaan kepala sekolah dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik atau buruk seiring berjalannya waktu sesuai dengan kualitas manajemen yang diterapkan (Komalasari et al., 2020). Pengembangan kompetensi manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah pada pendidikan dasar memiliki kontribusi penting dalam menghadapi segala perubahan-perubahan yang terjadi secara langsung dalam kegiatannya, motif, tujuan, penerapan alat dan metode baru, metode dan program tindakan (Qodirova, 2021). Kalangan guru memandang bahwa kompetensi Kepala Sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan akan menjamin guru sehubungan dengan peningkatan kapasitas untuk membawa budaya sekolah ke masa depan, membuka diri terhadap perubahan lingkungan sekitar, serta jaminan terhadap penekanan etika, motivasi, dan kesadaran (Yemin, 2019). Kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki dampak positif bagi perkembangan dan peningkatan kinerja guru pada masa yang akan datang (May et al., 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum seluruh kepala sekolah perlu menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna meningkatkan integritas sekolah. Meskipun demikian pada pelaksanaannya seringkali belum optimal atau bervariasi dan sangat bergantung pada kepribadian dan latar belakang masing-masing kepala sekolah (Nindie, 2022).

3.3. Etos Kerja Kepala Sekolah

Etos kerja Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan I Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal masih memiliki kategori tinggi (kecenderungan responden menjawab tinggi atas kuesioner etos kerja).

Jawaban terbanyak pilihan responden terhadap kuesioner etos kerja adalah indikator tujuh yakni pernyataan “Kepala Sekolah mengedepankan kebenaran dalam berbicara” dan indikator dua belas yakni pernyataan “Kepala Sekolah selalu menggalang kerja sama yang baik dengan seluruh guru dan staff karyawan untuk memajukan pendidikan.” Indikator-indikator tersebut memiliki penilaian etos kerja kriteria tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap jawaban indikator-indikator tersebut. Jawaban ini pula menunjukkan bahwa kebenaran berbicara serta penggalangan kerja sama antar guru dan staf menjadi prioritas utama dalam meningkatkan etos kerja.

Pilihan paling sedikit atas jawaban responden adalah indikator satu yakni pernyataan “Kepala Sekolah sangat menghayati waktu dalam bekerja dan memiliki konsentrasi yang tinggi pada saat melakukan pekerjaan” dengan kategori penilaian etos kerja tinggi atau kecenderungan menjawab setuju). Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi Kepala Sekolah di SDN Daerah Binaan I Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal masih tergolong tinggi. Namun demikian masih termasuk memiliki nilai yang paling rendah di antara indikator etos kerja lainnya.

Etos kerja Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi etos kerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan etos kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, tingkah laku yang baik ini secara langsung akan ditiru oleh guru, karyawan dan peserta didik, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Konsep ini didukung oleh temuan beberapa penelitian terdahulu yang dikembangkan dalam berbagai konteks. Kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya mampu memberikan motivasi pribadi dan organisasi agar setiap guru yang bekerja dapat menjaga keseimbangan etos kerja secara kompeten (Lie et al., 2019). Etos kerja Kepala sekolah merupakan pemegang peranan tertinggi dalam suatu lembaga sekolah. Peranan etos kerja Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan sekolah (Murtiningsih, 2019). Kinerja guru tidak muncul secara otomatis, namun perlu diidentifikasi, difasilitasi, dan dikembangkan serta dipelihara Kepala Sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, etos kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga sekolah perlu diterapkan guna meningkatkan kinerja guru secara maksimal (Kusumaningrum et al., 2019). Etos kerja Islami Kepala Sekolah berperan penting dalam mempengaruhi motivasi Islami, komitmen afektif, kepuasan kerja, dan kinerja guru di lingkungan sekolah (Aflah et al., 2021). Pengembangan etika dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu aspek terpenting dalam praktik profesional peserta didik yang perlu dilakukan Kepala Sekolah dan segenap guru melalui etos kerja yang baik (Dehghani, 2019).

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diajukan secara garis besar dengan uraian keterangan yakni sebagai berikut: (1) Penerapan *artificial intelligence* memiliki kategori sedang. Pilihan terbanyak responden merujuk pada kesenangan mengajar mata pelajaran bahasa menggunakan metode *translate* dengan kategori tinggi (kecenderungan responden menjawab setuju). Sementara indikator pilihan paling sedikit dari responden mengarah pada pernyataan penggunaan aplikasi *automatic assessment* dengan kategori sedang (adanya kecenderungan responden menjawab netral); (2) Kualitas manajemen memiliki kategori tinggi (kecenderungan responden menjawab setuju). Pilihan jawaban terbanyak merujuk pada peningkatan kualitas pendidikan dasar dengan kriteria tinggi (kecenderungan setuju). Jawaban kuesioner paling sedikit tertuju pada pernyataan prestasi Kepala Sekolah dengan kriteria tinggi (kecenderungan setuju); (3) Etos kerja Kepala Sekolah memiliki penilaian kategori tinggi (kecenderungan responden menjawab setuju terhadap etos kerja Kepala Sekolah). Jawaban terbanyak pilihan responden mengarah pada pernyataan kebenaran dalam berbicara dan penggalangan kerja sama antara guru dan staf dengan penilaian etos kategori tinggi (kecenderungan responden setuju). Pilihan paling sedikit responden merujuk pada konsentrasi dalam bekerja dengan kategori penilaian tinggi (kecenderungan menjawab setuju).

Berdasarkan uraian beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran penelitian dengan uraian lengkap, yaitu: (1) Peningkatan kompetensi guru terkait

penguasaan *artificial intelligence* dalam metode pembelajaran diharapkan dapat dilakukan dengan baik. Pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan dan pengembangan pada bidang teknologi informasi secara berkelanjutan terhadap segenap guru seperti penggunaan *teleconference* perpustakaan digital, serta *automatic assessment* yang masih sangat jarang digunakan oleh guru sekolah; (2) Prestasi Kepala Sekolah sebagai komponen pengelolaan manajemen sekolah perlu ditingkatkan. Kepala Sekolah harus banyak belajar terkait bagaimana pengelolaan manajemen sekolah secara baik dan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait peningkatan manajemen sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien adalah memberikan informasi terbaru terkait dengan pendidikan dasar kepada guru, melakukan manajemen inventaris secara lebih baik, melakukan pemrosesan data siswa, melakukan manajemen terhadap guru dan karyawan, serta menyederhanakan akuntansi sekolah; (3) Peningkatan konsentrasi dan penghayatan terhadap waktu dalam bekerja sebagai komponen etos kerja Kepala Sekolah sangat perlu dilakukan. Kepala Sekolah harus senantiasa fokus dalam bekerja. Prinsip pengabdian dalam pendidikan dan bekerja untuk ibadah dalam peningkatan kualitas pendidikan anak, perlu dijadikan sebagai pedoman bagi Kepala Sekolah dalam bekerja. Kepala Sekolah selayaknya tidak memandang nilai pekerjaan dari segi kompensasi yang diterima dan tidak membandingkan pekerjaan lain yang memiliki kompensasi yang lebih tinggi. Kepala Sekolah harus mampu menjadi suri tauladan bagi guru dan karyawan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflah, K. N., Suharnomo, S., Ud, F. M. A. S., & Mursid, A. (2021). Islamic Work Ethics and Employee Performance : The Role of Islamic Motivation , Affective Commitment , and Job Satisfaction. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 997–1007. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.997>
- Ali, S., Payne, B. H., Williams, R., Won Park, H., & Breazeal, C. (2019). Constructionism, ethics, and creativity: Developing primary and middle school artificial intelligence education. *International Workshop on Education in Artificiation Intelligence K-12 (EDUAI)*, 1–4. https://robots.media.mit.edu/wp-content/uploads/sites/7/2019/08/Constructionism__Ethics__and_Creativity.pdf
- Ambarita, A. (2020). Pembentukan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SD melalui Hybrid Learning pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107571>
- Anwar, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Askuri. (2022). *Membina Kompetensi Profesional Guru dengan Manajemen Kepala Sekolah*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Batubara, M. H. (2020). *Penerapan Teknologi Artificial Intelligence Dalam Proses Belajar Mengajar di Era Industri 4.0 dan Sociaty 5.0*. Aceh: IAIN Takengon.
- Dehghani, A. (2019). Factors affecting professional ethics development in students : A qualitative study. *Journal Original Manuscript*, 6(8), 1–9.

- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ginting, D. (2016). *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hamzah, A. (2019). *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hartati, S. (2021). *Kecerdasan Buatan Berbasis Pengetahuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiyi Press.
- Huang, J., Salmiza, S., & Yufei, L. (2021). A Review on Artificial Intelligence in Education. *Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 206–217. <https://doi.org/10.23919/INDIACom54597.2022.9763178>
- Kaushik, R., Parmar, M., & Jhamb, S. (2021). Roles and Research Trends of Artificial Intelligence in Mathematics Education. *Proceedings - 2021 2nd International Conference on Computational Methods in Science and Technology, ICCMST 2021*, 202–205. <https://doi.org/10.1109/ICCMST54943.2021.00050>
- Knox, J. (2020). Artificial intelligence and education in China. *Journal Edinburgh Research Explorer*, 548–555. <https://doi.org/10.23919/MIPRO48935.2020.9245329>
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.47>
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). Professional Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach. *Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 611–624.
- Lie, D., Dharma, E., & Sudirman, A. (2019). The Impact of Work Discipline and Work Ethic on the Teacher Performance of Sultan Agung Pematangsiantar Private Middle School Teachers T . A . 2018 / 2019. *Journal Of Business Studies*, 3(3), 125–135.
- Mardati, A. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakteristik Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- May, L. F., Hariri, H., & Rahman, B. (2020). The Influence of Principal Managerial Competence on Teacher Performance at Schools in Bandar Lampung. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 121–130. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5391>
- Murphy, R. (2019). Artificial Intelligence Applications to Support K‐12 Teachers and Teaching: A Review of Promising Applications, Challenges, and Risks. *Artificial Intelligence Applications to Support K‐12 Teachers and Teaching: A Review of Promising Applications, Challenges, and Risks, January*. <https://doi.org/10.7249/pe315>
- Murtiningsih. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication. *European Journal of Education Studies*, 6(1), 246–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649535>

- Nindie, A. (2022). Leadership Management Of School Principles: A Case Study of Public Elementary Schools in Bogor Regency. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(1), 19–28.
- Pasaribu, M. dan A. W. (2022). *Artificial Intelligence: Perpektif Manajemen Strategis*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramdia.
- Purbohadi, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru pada Pemrograman Robot Artificial Intelligence Artibo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11481–11488. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4266%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4266/3565>
- Qodirova, F. D. (2021). Technology To Increase the Management Competence of Future Primary School Teachers. *Current Research Journal of Pedagogics*, 02(08), 27–33. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-02-08-08>
- Santoso, E. J. (2016). *Good Ethos. 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shilphy. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subakti, H. (2022). *Artificial Intelligence*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suwanto. (2020). *Budaya Kerja Guru*. Lampung: Gre Publising.
- Syah, A. (2021). *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Yemin, F. K. (2019). Competencies of principals in ensuring sustainable education: Teachers' views. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18273>